

Apa Kabar Jabar Sehat?

Kesehatan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Dengan tubuh yang sehat, segala aktivitas bisa dilakukan secara optimal. Itu sebabnya kesehatan menjadi salah satu faktor dalam menentukan nilai indeks pembangunan manusia (IPM), selain pendidikan dan perekonomian.

Kita tahu bersama, kalau Jawa Barat saat ini mempunyai cita-cita mulia menjadi provinsi termaju di Indonesia pada 2010 dengan target IPM sebesar 80. Keinginan itu tentu mengharuskan proses pembangunan berjalan lancar di segala bidang, termasuk kesehatan. Bahkan, khusus bidang kesehatan, Jawa Barat menargetkan 2008 sebagai tahun “Jabar Sehat”. Sejumlah program untuk mewujudkan “Jabar Sehat 2008” pun digulirkan, namun tampaknya berbagai kendala masih menghadang, baik kondisi di lapangan maupun yang bersifat administratif.

Menyikapi keniginan tersebut, sayangnya saat ini beberapa penyakit masih menjadi permasalahan di Jawa Barat. Faktanya, justru kondisinya menunjukkan kecenderungan peningkatan. Sebut saja kasus flu burung. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita flu burung tertinggi di dunia dan Jawa Barat menjadikan provinsi yang terbanyak jumlah penderita flu burung.

Penyakit lainnya yang merupakan “langganan” yang menyerang masyarakat berbarengan dengan datangnya musim penghujan dan kemarau, seperti diare dan *demam berdarah dengue* (DBD). Kedua penyakit yang erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan itu tetap menghantui masyarakat dan jumlahnya sepanjang tahun 2007 di beberapa daerah menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Seperti dikatakan Pelaksana tugas Kasubdin Penyehatan Lingkungan dan Permukiman Dinas Kesehatan (Dinkes) Jabar, dr.R.M. Wahyu S., Mp.H., "Sampai pertengahan Oktober 2007, jumlah penderita DBD se Jawa Barat mencapai 23.577 orang. Dari jumlah itu, kasus kematian mencapai 243 orang. Tren penderita diare pun terus meningkat."

Kalau kita mau jujur, dari satu sektor kesehatan penyakit menular saja kondisi ini jelas memperhatikan. Dan tentunya banyak pekerjaan rumah yang perlu dibenahi oleh pemerintah di Jawa Barat terutama jajaran kesehatan. Belum lagi bila program-program itu kita kaitkan dengan kondisi masyarakat yang masih dalam kondisi miskin. Faktanya, peningkatan jumlah penduduk miskin di Jabar juga akan menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Jabar bertambah dibandingkan pada bulan Juli 2005. Hingga Maret 2007, jumlah penduduk miskin Jabar mencapai 5,46 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 13,5 persen penduduk Jabar. Kepala BPS Jabar, Lukman Ismail mengatakan jumlah penduduk miskin itu naik 0,32 persen dari data bulan Mei 2005 sebesar 5,14 juta jiwa. Bahkan menurut data dari Pemprov Jabar, jumlah penduduk miskin mencapai 11,7 juta.

Oleh karena itu, kendala ini menjadi faktor yang harus diperhatikan secara serius, apa lagi bila kita melihat bahwa terjadinya penyakit menular semacam diare dan DBD itu, biasanya terkait erat dengan kondisi sanitasi masyarakat yang jelek, terutama di daerah-daerah yang memiliki kantong-kantong daerah miskin. Jadi, semoga di tahun 2008 nanti, Jabar Sehat akan menjadi kabar yang menggembirakan? *Waalhu'alam.****

[Arda Dinata, sumber diolah dari *HU Pikiran Rakyat*].